

**UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU
SMP NEGERI 3 LAIS KECAMATAN LAIS
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK**

Oleh: **Mardiana**
(SMP Negeri 3 Lais)

Email: mardianaarbai577@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan supervisi dapat menjadi bagian dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja guru. Pelaksanaan supervisi dalam PP No.19 tahun 2005 pasal 1 ayat (25) dijelaskan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi akademik dikembangkan oleh pengawas sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lais pada tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan. Indikator supervisi yang digunakan adalah *assesing program objectives, planning program invorentment, implementing programe change* dan *evaluation of programe change*. Indikator penilaian kinerja guru mencakup kelengkapan perangkat pembelajaran. yaitu silabus, program tahunan, program semester, rpp dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Terjadi perbaikan proses supervisi akademik yang berbasis masalah dari siklus I menuju siklus II, dan terjadi peningkatan kinerja guru mulai dari pra pelaksanaan siklus, siklus I, siklus II, dengan kategori hasil penilaian kinerja yang diperoleh guru adalah sangat baik dan baik.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Supervisi Akademik*

**EFFORTS TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE
SMP NEGERI 3 LAIS, LAIS DISTRICT
THROUGH ACADEMIC SUPERVISION**

Abstract

Implementation of supervision can be part of efforts to increase teacher work productivity. The implementation of supervision in PP No.19 of 2005 article 1 paragraph (25) is explained as part of the effort to guarantee the quality of education units to achieve national education standards. The purpose of the implementation of this study was to determine the improvement of teacher performance after the implementation of academic supervision developed by the school supervisor. This research is a school action research which is analyzed with a qualitative approach. The research was carried out at SMP Negeri 3 Lais in the 2019/2020 school year for 3 months. The supervision indicators used are assessing program objectives, planning program incentives, implementing program changes and evaluating program changes. Teacher performance

assessment indicators include the completeness of learning tools. namely syllabus, annual program, semester program, lesson plans and implementation of learning. The research results obtained are (1) There is an improvement in the problem-based academic supervision process from cycle I to cycle II, and there is an increase in teacher performance starting from the pre-implementation cycle, cycle I, cycle II, with the category of performance assessment results obtained by the teacher is very good and good.

Keywords: *Teacher Performance, Academic Supervision*

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menginformasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kahiduoan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan local, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidaklah terlepas dari perubahan yang ada dalam pendidikan. Negara melakukan perbaikan kurikulum yang diseusaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat yang semakin maju.

Mulyasa (2007:3) menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah satu wahana yang berperan untuk meningkatkan kualitas SDM, sehingga kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, maka pemerinrtah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikanyng telah berkualitas anantara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru

dan tenaga kependidikan lainnya, tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat (3) PP RI No 19 Tahun 2005, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penialaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Arti penting peran guru terhadap kualitas output pendidikan ini tersirat dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, sehingga diarahkan menjadi tenaga profesional bertumpu pada tujuan meningkatnya kualitas output pendidikan.

Subandowo (2009:120) dijelaskan bahwa untuk kepentingan peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan kinerja guru yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu kinerja guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektivitas mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan pengelolaan proses pembelajaran, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu para siswa yang dihadapinya.

Sesuai dengan penjelasan ini, Santayasa (2009:23) dalam penelitiannya tentang keberadaan dan kepentingan pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru menjelaskan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan kinerja guru. Pendapat Sagala (2010:89), untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas secara langsung. Supevisi akademik dalam konteks yang luas, sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2007:13) merupakan upaya pemberian bantuan bagi guru guna memperbaiki situasi pembelajaran dan meningkatkan

kemampuan pengajar agar lebih mampu membantu peserta didik dalam belajar dengan efektif.

Dengan kata lain, pelaksanaan supervisi akademik mampu memberikan dampak pada terhadap kualitas pendidikan di sekolah, yang tercermin dari kualitas output pendidikan atau kualitas lulusan siswa. Supervisi akademik merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan keguruannya. Supervisi akademik tidak langsung diarahkan kepada murid, akan tetapi kepada guru yang membina murid dalam proses pembelajaran. Supervisi menurut PP No 19 Tahun 2005 mencakup supervisi akademik manajerial dan akademik. Dalam hal ini supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran.

Purwanto (2007:86), salah satu fungsi supervisi akademik adalah memberikan bantuan kepada anggota organisasi (seperti guru) dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan pentingnya supervisi akademik, sebab permasalahan akan selalu muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti perkembangan-perkembangan situasi yang ada. Masalah-masalah yang tidak terselesaikan atau tidak diperoleh solusi yang memadai tentunya akan berdampak pada terhambatnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil survey melalui wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar, khususnya pada sekolah binaan pengawas dalam pelaksanaan proses pendidikan dimana masih terdapat guru yang memiliki kinerja yang rendah, diukur dari pencapaian hasil kerja guru dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sejumlah 25% guru menjelaskan bahwa apa yang dirumuskan dalam kurikulum belum sepenuhnya tercapai. Masih kurangnya kinerja guru juga teridentifikasi melalui hasil belajar siswa yang mana masih terdapat sekitar 20% siswa yang prestasinya lebih rendah dari KKM yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu dikembangkan solusi pada permasalahan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari hasil survey awal yang dilakukan pengawas juga menunjukkan adanya temuan bahwa kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari

kendala-kendala konseptual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi, seperti masalah strategi pengembangan proses pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media Pembelajaran serta masalah teknis lainnya. Disisi lain, guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri akibat ketidakpercayaan diri dalam merumuskan strategi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik SMP Negeri 3 Lais Kec. Lais”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Kinerja Guru Kelas di SMP Negeri 3 Lais Kecamatan Lais dapat ditingkatkan Melalui Supervisi Akademik.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logika untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, memperdalam pemahaman, memperbaiki situasi dan kondisi sekolah atau pembelajaran secara praktis (Depdiknas, 2008: 11-12).

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bertujuan untuk mencapai pemecahan permasalahan yang terjadi di sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Rancangan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan adalah dengan prosedur siklus yang dilakukan dengan dua tahap atau 2 siklus, yang setiap siklusnya dilakukan melalui tahap perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*) pembelajaran, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini, Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kondisi yang ada di lapangan. Data hasil observasi ini merupakan data primer atas pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan untuk merecord terkait dengan bagaimana penilaian akademik dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder mencakup dokumen profil sekolah dokumen pelaksanaan supervisi akademik sekolah dan dokumen administrasi kependidikan lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung informasi tentang kinerja guru.

Dalam menganalisis penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Kabalmay, 2002:67) diantaranya (1) mengorganisasikan data, (2) pengelompokan berdasarkan kategori tema dan pola jawaban, (3) mencari alternatif penjelasan, dan (4) menulis hasil penelitian

C. HASIL PENELITIAN

Kinerja guru yang diukur dalam penelitian ini sebatas para kinerja guru yang terkait dengan bidang akademik, atau kegiatan pembelajaran di kelas. Kinerja guru tidak diukur seluruhnya sebab dalam penelitian ini mengaitkan kinerja guru dengan supervisi akademik pembelajaran, sehingga kinerja guru yang diukur terkait dengan kegiatan akademik sesuai dengan permasalahan guru yang paling utama dan perlu mendapatkan prioritas untuk dipecahkan. Kondisi kinerja guru sebelum dilaksanakannya penelitian diantaranya adalah baik, sedang, dan kurang.

Tabel 1 Hasil Observasi Kinerja Guru Pra Siklus

No	Indikator Kinerja Guru	Nilai Kinerja Guru				
		A	B	C	D	E
1	Program Tahunan	3	3	3	3	3
2	Program Semester	3	2	3	2	2
3	Silabus	3	2	2	3	3
4	KKM untuk KD yang dibahas	2	3	2	3	3
5	Rencana Pelaksaaan Pembelajaran	3	3	2	2	2
	Sub Total Nilai Kinerja Perencanaan Pembelajaran	14	13	12	13	12
II	Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif					

No	Indikator Kinerja Guru	Nilai Kinerja Guru				
		A	B	C	D	E
A. Kegiatan Pendahuluan						
6	Guru memulai pembelajaran dengan efektif	3	2	2	2	3
B. Kegiatan Inti						
7	Guru menguasai materi pelajaran	3	4	2	3	3
8	Guru menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang effective	3	3	2	2	2
9	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	2	2	2	2	2
10	Guru memicu/ memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	3	3	3	3	3
11	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	3	3	3	3	3
C. Kegiatan Penutup.						
12	Guru mengakhiri pembelajaran dengan effective	3	2	2	3	2
Sub Total Nilai Kinerja Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang aktif dan efektif		22	18	14	17	18
III Penilaian Pembelajaran						
13	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar eserta didik	3	3	2	3	2
14	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk mementau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kopetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	2	2	2	2	2
15	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan unpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	2	2	2	2	2
Sub Total Nilai Kinerja Penilaian Pembelajaran		7	7	6	7	6
Total Nilai Kinerja Guru Keseluruhan		43	38	32	37	36
Konversi Total Nilai Kerja Guru Ke Skala 100		72	63	53	62	60
Kategori Nilai Kinerja Guru		C	C	K	C	K

Tabel 2 Nilai Konversi Penilaian Kinerja Guru

No	Nilai Konversi	Kategori Penilaian	Keterangan
1	91 – 100	Sangat Baik	Guru berhasil, jika sudah mendapat nilai persentase ≥ 76 (baik)
2	76 – 90	Baik	
3	61 -75	Cukup	
4	60 ke bawah	Kurang Baik	

Berdasarkan hasil observasi Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah tersebut terlihat bahwa kinerja guru dilihat berdasarkan 15 indikator kinerja guru nilai yang paling dominan masih di antara skor 2 dan 3 titik dari 5 guru kelas di SMP Negeri 3 Lais Kec. Lais, semuanya masih memiliki kualitas kinerja yang masih rendah Yakni dengan taraf cukup dan kurang baik berdasarkan hasil penilaian.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan kinerja guru, diantaranya adalah kualitas kerja guru terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran tergolong masih rendah dan perlu mendapat perhatian. Selain itu juga pendekatan-pendekatan dalam proses pembelajaran belum dikembangkan dengan baik di mana guru belum mampu mengembangkan pendekatan pendekatan pembelajaran yang modern, sehingga mengakibatkan rendahnya capaian kinerja guru.

Guru masih memiliki kemampuan yang cukup rendah dalam menetapkan KKM di mana KKM ditetapkan bukan berdasarkan perhitungan kuantitatif sebagaimana yang ditetapkan oleh Depdiknas akan tetapi guru lebih menetapkan pada kualitas Persaingan di wilayah setempat. Hal lain yang ditemukan dalam observasi pra siklus pada penelitian tindakan sekolah ini adalah upaya peningkatan kompetensi guru masih rendah di mana guru belum banyak mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi melalui seminar seminar, dan berbagai pelatihan lainnya oleh karena cara pandang yang masih salah terhadap kegiatan pengembangan kompetensi.

Pencapaian target program pembelajaran masih rendah titik pencapaian target-target ini diukur baik dari target prestasi belajar siswa maupun target-target dalam indikator program pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan titik pencapaian hasil belajar maka di bawah KKM di mana untuk semua bidang studi pada semua siswa rata-rata KKM yang ditetapkan adalah 70 sedangkan kuantitas pelajar terhadap siswa Banyak mencapai >70.

Kecepatan kerja guru sudah baik baik dalam hal kecepatan menyelesaikan proses pembelajaran sesuai RPP yang ditetapkan kecepatan menyelesaikan masalah formal maupun kecepatan menyelesaikan administrasi program

pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam setiap aspeknya.

Pekerjaan yang terselesaikan guru secara umum belum baik, dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi *teacher centered teaching* atau berbasis aktivitas guru sehingga belum tercapai program. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada aktivitas siswa (*student centered teaching*)

Berdasarkan atas hasil observasi tersebut maka pelaksanaan supervisi akademik akademik perlu dikembangkan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan-permasalahan akademis dengan cara yang hemat biaya, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan.

1. Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan pada siklus I dikembangkan berdasarkan pada masalah yang teridentifikasi pada observasi pra pelaksanaan penelitian tindakan sekolah. Pelaksanaan Tindakan (Action) dilakukan dengan implementasi perencanaan program kepengawasan diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemeriksaan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Setelah pengawas melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya pengawas akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Kurun waktu penilaian dalam penelitian ini dalam siklus (satu kali pertemuan) dilakukan dalam 3 minggu sekali, dimana guru mata pelajaran sudah harus melengkapi perangkat yang belum lengkap atau sempurna menurut kepala sekolah.

Setelah guru melengkapi perangkat utama pelajaran, barulah dilakukan Supervisi Akademik yang biasanya berbentuk kunjungan kelas untuk menilai performa guru dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, maka hasil penilaian kinerja guru berdasarkan Indikator penilaian yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Indikator Kinerja Guru	Nilai Kinerja Guru Binaan				
		A	B	C	D	E
1	Program Tahunan	4	4	3	4	3
2	Program Semester	3	2	3	3	2
3	Silabus	3	3	2	3	3
4	KKM untuk KD yang dibahas	2	3	3	3	4
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3	3	2	2	3
	Sub Total Nilai Kinerja Perencanaan Pembelajaran	16	15	13	15	16
II	Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif					
	A. Kegiatan Pendahuluan					
6	Guru memulai pembelajaran dengan efektif	3	2	3	2	4
	B. Kegiatan Inti					
7	Guru menguasai materi pelajaran	4	4	3	3	3
8	Guru menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang effective	4	3	3	2	3
9	Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran	3	3	3	2	2
10	Guru memicu/ memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	3	3	2	2	3
11	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	4	2	4	4	3
	C. Kegiatan Penutup					
12	Guru mengakhiri pembelajaran dengan effective	3	3	3	3	3
	Sub Total Nilai Kinerja Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang aktif dan efektif	24	22	16	16	21
III	Penilaian Pembelajaran					
13	Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar eserta didik	3	3	4	3	3
14	Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk mementau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kopetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP	4	3	4	3	3
15	Guru memanfaatkan berbagai hasil penilian untuk memberikan unpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	4	3	3	3	2
	Sub Total Nilai Kinerja Penilaian Pembelajaran	11	9	10	9	8
	Total Nilai Kinerja Guru Keseluruhan	51	46	40	40	45
	KONVERSI TOTAL NILAI KERJA GURU KE SKALA 100	85	77	67	67	75

No	Indikator Kinerja Guru	Nilai Kinerja Guru Binaan				
		A	B	C	D	E
	KATEGORI NILAI KINERJA GURU	B	B	C	C	C

Berdasarkan dari hasil penilaian kinerja guru pada penelitian di atas, dapat diperoleh kesimpulan diantaranya a) Terdapat peningkatan yang baik dalam hal kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru. b) Kualitas kerja guru terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sudah cukup baik meskipun masih terdapat beberapa guru yang perlu mendapat perhatian dalam hal perbaikan penyusunan RPP. Selain itu juga guru sudah mampu mengembangkan pendekatan pendekatan pembelajaran yang modern, sehingga mengakibatkan capaian kinerja guru semakin meningkat. c) Guru telah mampu menetapkan KKM mata pelajaran dengan baik sesuai dengan standar penilaian yang ditetapkan. Sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar dengan lebih baik.

Pencapaian target program pembelajaran sudah meningkat lebih baik. Pencapaian target ini diukur baik dari target prestasi belajar siswa maupun target target dalam indikator program pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan. e) Kecepatan kerja guru sudah baik baik dalam hal kecepatan menyelesaikan proses pembelajaran sesuai RPP yang ditetapkan kecepatan menyelesaikan masalah maupun kecepatan menyelesaikan administrasi program pembelajaran. f) Pekerjaan yang terselesaikan guru secara umum sudah lebih baik, (*Student Center Teaching*) sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi Pada siklus 1 terlihat bahwa aktivitas supervisi akademik hampir semuanya telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat pada siklus 1, di mana terdapat 2 orang guru yang telah mampu mencapai kriteria kinerja yang baik dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan 3 guru binaan lainnya masih terkatagori cukup sehingga masih atau perbaikan kembali terhadap aktivitas kinerja guru tersebut.

Namun masih terdapat 1 Aktivitas yang belum baik yaitu pada bimbingan pengembangan KKM serta RPP. Tindakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus 2 adalah mengupayakan pelatihan khusus pada guru untuk untuk dalam memahami konsep secara jelas pelatihan analisis KKM pembuatan contoh RPP dan evaluasi bersama.

2. Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan pada Siklus II pada prinsipnya merupakan pengembangan perencanaan pada siklus 1 dengan memperhatikan poin-poin refleksi pada siklus I. Poin-poin refleksi dimasukkan dalam perencanaan perbaikan pada perencanaan siklus II. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) dilakukan dengan tindakan pada siklus perencanaan pada siklus 2 sebagai berikut. Pertama, bimbingan dan pelatihan analisis swot untuk analisis potensi atas kemungkinan pengembangan metode model ataupun strategi pembelajaran baru (aktivitas tambahan dari siklus 1) pelatihan analisis swot diberikan untuk meningkatkan kemampuan guru menganalisis suatu potensi program baru model baru, metode baru, ataupun inovasi-inovasi baru melalui identifikasi kelebihan sumber daya ataupun kekurangan kekurangan yang dimiliki sekolah dan guru.

Kedua, bimbingan pengembangan model pembelajaran quantum teaching melalui *lesson study*. Bimbingan diberikan kepada guru tentang bagaimana melaksanakan *quantum teaching* dan pbl untuk diujicobakan dalam pelajaran kolaboratif (*lesson study* atau *research lesson*). Dalam pemberian bimbingan ini, kepala sekolah lebih menitikberatkan pada pemberian wawasan konseptual dan membuat perencanaan tentang pelaksanaan *quantum teaching* dan pbl.

Ketiga, pengembangan bimbingan meningkatkan kemampuan menetapkan kkm melalui pelatihan analisis kelemahan dan kelebihan titik bimbingan ini dilakukan secara berkelompok bergilir di dalam kantor guru sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh pengawas. Bimbingan mencakup ceramah dan tanya jawab konsep, pengukuran dan perhitungan kkm dan dikembangkan sampai pada tingkatan menganalisis kkm yang dikembangkan guru lain. Hasil analisis dibuat pelaporan untuk evaluasi bersama. Keempat, bimbingan

dan pelatihan pengembangan rpp yang sesuai dan kelima strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan bimbingan yang bimbingan yang dilakukan kepala party partisi partisipatif, dengan pada guru mengembang pembelajaran penambah konsep pembelajaran dikembangkan. Setelah diskusi, kepala sekolah melakukan penugasan untuk menyelesaikan pelatihan dengan membuat laporan untuk bahan evaluasi.

Dari hasil penelitian siklus 2 pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru-guru mengalami peningkatan kinerja yang sangat baik baik dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran maupun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari 5 guru kelas binaan penelitian di SMP Negeri 3 Lais Kec. Lais, terdapat 2 guru yang mengalami peningkatan kinerja dengan kategori "A" (sangat baik) dan 3 guru lainnya mendapatkan penilaian dengan kategori "B" (baik). Hal ini berarti bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas berpengaruh baik terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Refleksi

Hasil pelaksanaan tindakan Pada siklus 2 menunjukkan hasil yang baik di mana kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan di luar dalam rangka meningkatkan kemampuan penyusunan RPP yang berarti sudah baik atau produktif.

PEMBAHASAN

Supervisi mempunyai peran mengoprimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan.

Semua rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Kegiatan supervisi idealnya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Kelebihan dari itu, dalam pelaksanaannya bukan mencari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui

kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan selaku pengawas, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi peserta didik. Supervisi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan meningkatnya kualitas guru, diharapkan dapat berjalan selaras dengan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran yang dimaksud mencakup proses dan hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kualitas hasil pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa.

Kompetensi guru harus berpijak pada kemampuan guru dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan kegairahan siswa dalam belajar. Pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong (*cooperative learning*).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat dikembangkan dengan mendasarkan pada permasalahan yang muncul di sekolah terkait dengan program-program pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, hasil penelitian terlihat bahwa guru mengalami peningkatan kinerja kerja dengan penilaian terhadap indikator-indikator kinerja guru.

Pada siklus I hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru sudah mampu meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran terutama dalam menyusun

perangkat pembelajaran dan juga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas dengan kategori penilai “B” (baik), sedangkan beberapa guru lainnya masih dalam kategori “c” (cukup) sehingga diperlukan adanya bimbingan kembali oleh pengawas terhadap peningkatan kinerja guru tersebut.

Selanjutnya pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan nilai yang baik, dimana setelah dilakukannya bimbingan melalui supervisi akademik dan kegiatan lainnya, kinerja guru di SMP Negeri 3 Lais Kec. Lais yang berjumlah 5 guru berhasil mendapat kategori penilaian yang Sangat Baik dan Baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penilaian yang dilakukan pengawas terhadap indikator-indikator yang ada pada instrumen penilaian kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Bina Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Adminstrasi dan Supervisi Akademik Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdarkarya
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Santayasa, Wayan. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori*. Jakarta: Balai Pustaka
- Subandowo. (2009). *Peningkatan Produktivitas Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Deputi Mensesneg Bidang Perundang-undangan.